



PENERAPAN *FOOTHBATH TREATMENT* TERHADAP NYERI IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RUANG PONEK RSUD dr. SOERATNO GEMOLONG SRAGEN

Levyna Zahryne¹, Anjar Nurrohmah², Fitria Purnamawati³

Email Korespondensi: lepynjahrin@gmail.com

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Sectio caesarea (SC) merupakan metode persalinan dengan angka kejadian yang terus meningkat dan sering disertai keluhan nyeri pascaoperasi. Nyeri ini dapat mengganggu pemulihan ibu, termasuk keterlambatan mobilisasi dini dan gangguan istirahat. Salah satu metode non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri adalah footbath treatment. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Footbath treatment* terhadap penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif pada dua responden post SC. Intervensi *Footbath treatment* dilakukan di hari ke 2 sebanyak 2 kali dalam 2 hari, selama 15 menit dengan air bersuhu 38–40°C. Skala nyeri diukur menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Sebelum intervensi, kedua responden menunjukkan nyeri berat (skor 7). Setelah intervensi, skor nyeri menurun menjadi 3 (nyeri ringan), menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri sebesar 4 poin pada masing-masing responden. Kesimpulan: *Footbath treatment* efektif dalam menurunkan skala nyeri pada ibu post sectio caesarea dan dapat menjadi pilihan terapi non-farmakologis yang mudah dan murah untuk diterapkan.

Kata Kunci: Nyeri, *Post Sectio Caesarea*, *Footbath treatment*

ABSTRACT

Sectio caesarea (SC) is a method of delivery with an increasing incidence rate and often accompanied by complaints of postoperative pain. This pain can interfere with maternal recovery, including delayed early mobilization and resting disorders. One of the effective non-pharmacological methods in reducing pain is footbath treatment. Objective: To determine the effect of the application of Footbath treatment on the reduction of pain in post-sectio caesarean mothers in the Ponek room of dr. Soeratno Gemolong Sragen Hospital. Methods: The study used a descriptive case study approach on two post SC respondents. Footbath treatment intervention done on the 2nd day was carried out 2 times in 2 days, for 15 minutes with water at a temperature of 38–40°C. Pain levels were measured using the Numerical Rating Scale (NRS) before and after the intervention. Results: Before the intervention, both respondents showed severe pain (score 7). After the intervention, the pain score decreased to 3 (mild pain), indicating a 4-point decrease in pain intensity in each respondent. Conclusion: Footbath

treatment is effective in lowering pain levels in post-sectio caesarean mothers and can be an easy and inexpensive non-pharmacological therapy option to implement.

Keywords: Pain, Post Sectio Caesarea, Footbath treatment

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam (Santoso 2020). Persalinan yang aman adalah Persalinan dan kelahiran normal dengan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37– 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Janah 2019). Persalinan yang dapat dipilih oleh seorang ibu saat akan melahirkan, yaitu melalui persalinan normal atau spontan (melalui jalan lahir) dan persalinan yang membutuhkan intervensi medis, seperti operasi caesar (*Sectio Caesarea*). *Sectio caesarea* adalah persalinan janin melalui sayatan terbuka pada perut (*laparotomy*) dan sayatan pada rahim (*hysterotomy*) (Marfuah et al., 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar *Sectio caesarea* (SC) di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan (Maryuani, 2018). Menurut statistik tentang 3.509 kasus *Sectio Caesarea* (SC) yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (World Health Organization, 2019)

Di Indonesia angka *sectio caesarea* belum ada laporan terbaru, namun berdasarkan data RISKESDAS tahun 2024, jumlah persalinan dengan metode SC sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Begitupun menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2023, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *Sectio caesarea* (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio caesarea* (SC) (Prihadianto et al., 2024)

Dibandingkan dengan persalinan pervaginam atau persalinan secara spontan, pada persalinan *caesarea* menunjukkan bahwa angka kematian pada ibu, perdarahan dan infeksi lebih tinggi. Dampak yang dirasakan pasien yang melakukan persalinan melalui *sectio caesarea* meliputi nyeri, masalah dalam menyusui, perubahan emosi, mobilisasi dan kurangnya kebersihan diri. Tidak hanya itu, pada periode pasca *caesarea*, ibu juga dapat mengalami lebih banyak rasa sakit, memburuknya kualitas dan kenyamanan tidur, kecemasan, pemulihan yang tertunda serta rawat inap yang berkepanjangan (Oktarina, L., Purwati, 2022). Persalinan dengan metode *caesarea* dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti diastasis rekti, kelemahan otot abdominal, dan pembengkakan pada tungkai. Salah satu keluhan umum yang juga muncul pascaoperasi *caesarea* adalah nyeri. Nyeri ini muncul sebagai respons dari rusaknya jaringan dan terputusnya kontinuitas struktur tubuh akibat tindakan insisi selama proses pembedahan. Sensasi nyeri tersebut dapat menghambat aktivitas ibu, seperti menyebabkan rasa takut untuk bergerak, keterbatasan rentang gerak, ketidakmampuan berdiri

atau berjalan secara mandiri, hingga penurunan fungsi aktivitas sehari-hari akibat gerakan yang terbatas karena nyeri (Sylvia, E., & Rasyada 2023).

Untuk mengalihkan dan mengurangi rasa nyeri *postsectio caesarea* dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Cara farmakologis untuk mengobati nyeri adalah dengan menggunakan analgesik. Analgesik Opioid (biasanya disebut narkotika), non-opioid termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dan suplemen atau koanalgesik (adjuvant). Beberapa metode non-farmakologis yang umum diterapkan antara lain terapi placebo, terapi musik, teknik relaksasi napas dalam, relaksasi Benson dengan aromaterapi, serta penggunaan suhu seperti kompres atau rendaman (Pristahayuningtya 2021). Salah satu metode non-farmakologis yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri dan ketegangan otot adalah *footbath treatment*, yaitu merendam kaki dalam air hangat (Sylvia, E., & Rasyada 2023).

Footbath treatment merupakan metode non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri dengan cara merangsang ujung saraf di kaki, meningkatkan relaksasi tubuh, dan merangsang pelepasan endorfin sebagai analgesik alami (Riyadi 2018). Rendaman air hangat juga memicu vasodilatasi, meningkatkan sirkulasi darah dan oksigenasi jaringan, sehingga membantu mengurangi ketegangan otot dan mempercepat penyembuhan. *Footbath Treatment* dilakukan selama 15 menit pada pasien post *Sectio Caesarea* hari kedua, karena pasien tidak mendapatkan analgetik (Chotimah et al., 2020), dibandingkan metode lain seperti terapi musik atau relaksasi napas dalam yang memerlukan lingkungan atau keterampilan khusus, *Footbath treatment* lebih unggul karena praktis, murah, mudah dilakukan, dan memberikan efek nyaman secara langsung, menjadikannya pilihan tepat dalam penatalaksanaan nyeri, termasuk pada ibu pasca *sectio caesarea* (Wahidin et al., 2022).

Menurut penelitian (Chotimah et al., 2020) menyebutkan bahwa ibu dengan *post sectio caesarea* mengalami nyeri dengan skala nyeri 4-6 sebesar 86,7%, dan skala nyeri berat 7-10 sebesar 6,7%. Sedangkan menurut (Sylvia, E., & Rasyada 2023) rentang nyeri ibu post *sectio caesarea* berada pada skala 3-5. Hal ini membuktikan bahwa rentang nyeri yang dialami ibu *post sectio caesarea* berbeda-beda dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Usia, jenis kelamin, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan sosial dan keluarga adalah beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri ibu setelah *sectio caesarea* (Zumrotun & Andriani, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari ruang nifas Ponak RSUD dr. Soeratto Gemolong Sragen pada bulan Oktober-Desember 2024, tercatat bahwa jumlah persalinan secara spontan mencapai 19,69% (198 dengan persalinan spontan), sementara persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) sebesar 26,87% (346 dengan persalinan *Sectio Caesarea*). Dari hasil observasi terhadap 2 pasien *post sectio caesarea* yang seluruhnya mengeluhkan adanya nyeri dengan tingkat intensitas yang mayoritas pasien melaporkan bahwa nyeri dirasakan paling intens dalam 24 jam pertama pascaoperasi dan menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan istirahat, serta keterlambatan dalam mobilisasi dini. Selama ini untuk mengatasi nyeri setiap pasien biasanya diberikan injeksi ketorolac atau dengan tehnik non-farmakologis. Namun hingga saat ini, terapi non-farmakologis seperti *Footbath Treatment* belum pernah diterapkan di Ruang Ponak sebagai bagian dari upaya manajemen nyeri post operasi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Penerapan *Footbath Treatment* terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea*” di Ruang Nifas Ponak RSUD dr. Soeratto Gemolong Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada dua responden ibu *Post Sectio Caesarea*. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus deskriptif.

Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam situasi dan respon dua orang pasien *Post Sectio Caesarea* terhadap intervensi *Footbath Treatment*, tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini fokus pada observasi sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan skala nyeri, sehingga tidak menggunakan pendekatan eksperimen atau kuantitatif inferensial. Peneliti ini dibatasi oleh peristiwa, aktivitas individu sesuai dengan waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari. Penelitian studi kasus ini untuk meneliti perubahan skala nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD dr. Soeratto Gemolong Sragen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dua orang responden ibu post sectio caesarea yang dirawat di ruang Ponek RSUD dr. Soeratto Gemolong Sragen yang belum pernah mendapatkan informasi terkait *Footbath Treatment* dan menyetujui lembar *Informed consent* sebagai responden, *Footbath Treatment* dilakukan mulai 48 jam setelah operasi *Sectio Caesarea*, atau pada hari ke-2 *Post Sectio Caesarea* dan peneliti mendampingi pasien untuk melakukan *Footbath Treatment* selama 15 menit. Observasi dilakukan setiap hari untuk mengetahui hasil penurunan skala nyeri pada pasien. Berikut ini distribusi hasil penerapan pada kedua responden yang dilakukan *Footbath Treatment* di ruang Ponek RSUD dr. Soeratto Gemolong.

- Berdasarkan hasil penerapan pengukuran skala nyeri pada kedua responden sebelum dilakukan penerapan terapi *Footbath treatment* sebagai berikut :

Tabel 1 Skala nyeri sebelum dilakukan penerapan *Footbath treatment*

No	Responden	Tanggal	Skor Nyeri	Skala nyeri
1	Ny S	09/01/2025	7	Berat
2	Ny H	10/01/2025	7	Berat

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan hasil dari kedua responden di RSUD dr. Soeratto Gemolong skala nyeri sebelum dilakukan penerapan terapi *footbath treatment* dalam kategori berat.

- Hasil pengukuran skala nyeri pada kedua responden sesudah dilakukan penerapan *footbath treatment*. Berdasarkan hasil penerapan pengukuran nyeri pada kedua responden sesudah dilakukan penerapan terapi *footbath treatment* sebagai berikut:

Tabel 2 Skala nyeri sesudah dilakukan penerapan *Footbath Treatment*

No	Responden	Tanggal	Skor Nyeri	Skala nyeri
1	Ny S	09/01/2025	6	Sedang
2	Ny H	10/01/2025	6	Sedang

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD dr. Soeratto Gemolong skala nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi *Footbath Treatment* dalam kategori skala nyeri sedang.

- c. Berdasarkan hasil penerapan pengukuran skala nyeri pada kedua responden sesudah dilakukan penerapan *Foothbath Treatment* sebagai berikut:

Tabel 3 Skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Foothbath Treatment

Ny S			Ny H		
Tanggal	Sebelum	Sesudah	Tanggal	Sebelum	Sesudah
09/01/25	7	6	10/01/25	7	6
10/01/25	4	3	11/01/25	4	3

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD dr. Soeratto Gemolong skala nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi *footbath treatment* dalam kategori skala nyeri ringan.

- d. Perbandingan hasil pengukuran skala nyeri kedua responden

Tabel 4 Hasil perbandingan hasil pengukuran skala nyeri kedua responden

Nama	Sebelum	Sesudah	Selisih
Ny S	7	3	4
Ny H	7	3	4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perbandingan bahwa skala nyeri pada kedua responden dengan hasil akhir Ny S selisih skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan sebanyak 4 dan Ny H selisih skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan sebanyak 4, Namun tidak ada selisih bagi kedua responden.

PEMBAHASAN

Hasil skala nyeri sebelum dilakukan penerapan *footbath treatment*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil wawancara dan pengkajian nyeri pada kedua responden ibu *post sectio caesarea* ditemukan keduanya berada pada intensitas nyeri berat sebelum dilakukan *footbath treatment*. Dampak yang dirasakan pasien yang melakukan persalinan melalui *sectio caesarea* meliputi nyeri, masalah dalam menyusui, perubahan emosi, mobilisasi dan kurangnya kebersihan diri. Tidak hanya itu, pada periode pasca *caesarea*, ibu juga dapat mengalami lebih banyak rasa sakit, memburuknya kualitas dan kenyamanan tidur, kecemasan, pemulihan yang tertunda serta rawat inap yang berkepanjangan, sejalan dengan penelitian (Oktarina, L., Purwati, 2022).

Pengkajian nyeri dilakukan 48 jam setelah *post sectio caesarea* dimana efek dari pasien yang tidak diberikan analgesic. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chotimah et al., 2020). Menurut (Zumrotun & Andriani, 2023) menyatakan faktor yang mempengaruhi nyeri ibu *post sectio caesarea* adalah cemas.

Intensitas nyeri pada Ny. S berada di skala nyeri 7 dan Ny. H berada di skala 7. Penulis menyatakan bahwa tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* mayoritas berada pada intensitas nyeri berat dan persamaan skala nyeri dari kedua pasien tersebut dapat dikarenakan Ny. S dan Ny. H sama-sama merasakan cemas yang berlebihan karena kehamilan pertama, sejalan dengan penelitian (Arummega et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chotimah et al., 2020) juga ditemukan lebih dari sebagian responden ibu dengan *post sectio caesarea* berada pada intensitas mengalami nyeri dengan skala nyeri 4-6 sebesar 86,7%, dan skala nyeri berat 7-10 sebesar 6,7% nyeri sedang (58,3%).

Hasil skala nyeri sesudah dilakukan penerapan *footbath treatment*

Hasil penerapan menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah dilakukan *footbath treatment* sebanyak 1 kali setiap hari dalam kurun waktu 2 hari kelolaan didapat Ny. S skala nyeri 3 dan Ny. H skala nyeri 3, jadi keduanya dalam skala ringan yang diukur menggunakan alat ukur (skala nyeri) *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil observasi mengemukakan bahwa *footbath treatment* bisa menjadi salah satu alternatif pengobatan non farmakologis. Hal ini sesuai dengan teori (Carolin et al., 2023) penanganan non farmakologi tersebut diantaranya stimulasi kulit, massage, rendam kaki menggunakan air hangat (*footbath treatment*), akupuntur, akupresur, distraksi, relaksasi dan guided imagery. *Footbath treatment* merupakan salah satu bagian dari rangkaian postnatal spa yang di dalamnya terdiri dari *footbath treatment* yang dapat memberikan respon relaksasi, meredakan nyeri tubuh karena dapat membantu dalam pelepasan hormon endorfin di otak yang merupakan pereda nyeri alami.

Dengan merendam kaki dengan air hangat dapat menyebabkan *vasodilatasi* (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan sirkulasi darah dan penyerapan oksigen ke dalam jaringan tubuh dan memberikan efek relaksasi pada sistem saraf dan otot. Dari hasil penelitian ini, perawat dapat mengaplikasikan teknik penurunan tingkat nyeri non farmakologis *footbath treatment* dan memberikan edukasi kepada responden sehingga bisa melakukannya dengan benar dan secara terus-menerus agar pasien merasa lebih nyaman, mampu bermobilisasi lebih baik, dan bisa beristirahat lebih tenang pasca tindakan operasi. *Footbath treatment* bermanfaat untuk memperlancar aliran darah, membuat tubuh menjadi rileks, hal ini sejalan dengan penelitian (Chotimah et al., 2020).

Perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *footbath treatment*

Hasil penerapan didapatkan sebelum dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada nyeri berat dimana 2 klien tersebut Ny. S berada pada skala nyeri 7 dan Ny. H berada pada skala nyeri 7. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien *post sectio caesarea* berada direntang 7-9 yang tergolong didalam nyeri berat. Nyeri berat ini merupakan rasa nyeri yang mengganggu menyebabkan Ibu menjadi enggan untuk bergerak, duduk, berjalan, dan kecemasan sehingga menghambat pemulihan luka operasi dan meningkatkan risiko. Sesudah dilakukan intervensi pada hari ke-1 skala yang dirasakan oleh klien berada pada rentang dimana Ny. S berada pada rentang skala nyeri 6 dan juga Ny. H berada pada rentang skala nyeri 6. Hari ke- 2 menunjukkan skala nyeri pada Ny. S dalam rentang 3 sedangkan Ny. H dalam rentang skala 3. Penurunan skala nyeri pada klien sesudah diberikan rendam kaki air hangat bagian besar mengalami penurunan skala nyeri. Pemberian *footbath treatment* dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada klien *post sectio caesar*.

Persamaan penurunan skala nyeri pada kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan *footbath treatment*.

Hasil penerapan didapatkan sebelum dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada nyeri sedang dimana 2 orang yaitu Ny. S berada pada skala nyeri 7 dan Ny. H berada pada skala nyeri 7. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien *post sectio caesarea* berada direntang 7-9 yang tergolong didalam nyeri berat. Sesudah dilakukan intervensi skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada pada rentang dimana Ny. S berada pada rentang skala nyeri 3 dan juga Ny. H berada pada rentang skala nyeri 3. Skala nyeri yang dirasakan oleh klien berada direntang 1-3 tergolong dalam kategori nyeri ringan. Pemberian *Footbath Treatment* dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada klien *post sectio caesar*. Penurunan skala nyeri ini menurut beberapa penelitian bisa di sebabkan karena berendam kaki dengan air hangat 10-20 menit direkomendasikan untuk menenangkan saraf, mengatasi nyeri otot, memar, dan sakit kepala. Pada setengah liter air dengan suhu berkisar antara 38°C sampai 40°C. Pendekatan

ini membantu memblokir efek rasa sakit melalui manipulasi suhu (Mc.Cullough, 2018 seperti yang dijelaskan oleh Maryani pada tahun 2020).

Pengaruh *footbath treatment* terhadap penurunan tingkat nyeri setelah diberikan intervensi *footbath treatment* dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti hari setelah dilakukan metode persalinan dengan SC. Kedua responden yang diberikan intervensi *footbath treatment* pada hari ke 2 masih merasakan nyeri pada luka bekas operasi dengan skala nyeri 7 karena belum terjadi regenerasi sel-sel disekitar sayatan dan kedua responden yang diberikan intervensi *footbath treatment* pada hari ke 3 karena sudah melakukan mobilisasi dan sudah terjadi perbaikan regenerasi sel-sel pada luka bekas operasi sehingga dengan skala nyeri 3. Persamaan penurunan skala nyeri pada dua pasien *post sectio caesarea* dipengaruhi oleh faktor lingkungan, jumlah kehamilan, dan kecemasan pada kedua pasien *post sectio caesarea*, hal ini sejalan dengan penelitian (Latifardani, 2024).

Footbath Treatment dapat dijadikan sebagai intervensi dalam asuhan keperawatan non farmakologi dalam menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* karena *Footbath Treatment* sangat mudah dilakukan secara mandiri dirumah jika nyeri yang dirasakan sangat mengganggu dan tidak memerlukan biaya yang mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum penerapan terapi *footbath treatment*, kedua responden mengalami nyeri kategori berat. Namun, setelah penerapan terapi *footbath treatment*, skala nyeri kedua responden menurun menjadi kategori nyeri ringan. Penerapan terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara hasil penerapan terapi pada kedua responden.

Bagi institusi pendidikan, hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran materi kurikulum terkait intervensi pada pasien *post sectio caesarea*, khususnya dalam penanganan masalah nyeri. Untuk rumah sakit, disarankan agar layanan keperawatan segera menerapkan terapi *footbath treatment* pada pasien *post sectio caesarea* minimal 6 jam setelah operasi, dengan mendampingi pasien untuk memastikan kenyamanan dan penurunan nyeri secara tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, mengurangi lama rawat inap, serta mencegah komplikasi lain pada ibu *post sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiyani, G., Surakarta, U. A., & Widodo, P. (2024). Penerapan Footbath Treatment Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali menggunakan alat sederhana. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 136–142.
- Carolin, B. T., Suralaga, C., & Salmawati, A. (2023). The Effect of Foot Massage and Warm Footbath with Kencur Aromatic (*Kaempferia galanga*) on Foot Edema among Pregnant Women. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(2), 148–154. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i2.32>
- Chotimah, D., Herliani, Y., & Astiriyani, E. (2020a). PENGARUH FOOTBATH TREATMENT TERHADAP NYERI POST SECTIO CAESAREA DI RUANG MELATI RSUD DR SOEKARDJO TASEKMALAYA TAHUN 2019. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.420>
- Chotimah, D., Herliani, Y., & Astiriyani, E. (2020b). PENGARUH FOOTBATH TREATMENT TERHADAP NYERI POST SECTIO CAESAREA DI RUANG

- MELATI RSUD DR SOEKARDJO TASIKMALAYA TAHUN 2019. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.420>
- Gusti Artiyani, Maryatun Maryatun, & Panggah Widodo. (2023). Penerapan Footbath Treatment Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 136–142. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.633>
- Indina Kusuma. (2019). *Sectio Caesarea*.
- Janah, S. L. (2019). *Penerapan Teknik Footbath Menggunakan Air Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Caesar Sectio*.
- Marfuah, D. , Nurhayati, N. , Mutiar, A. , Sumiati, M. , & Mardiani, R. (2019). *Pain Intensity Among Women with Post-Caesarean Sectio: A Descriptive Study*.
- Maryuani, M. (2018). Pengaruh Terapi Footbath Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *In Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1).
- Meutia, S., Utami, N., Rahmawati, S., & Himayani, R. (2021). Panduan Lengkap Menghadapi Persalinan. In Syalwa Meutia |. *Sistem Saraf Pusat Dan Perifer Medula*, 11.
- Nur Arummega, M., Rahmawati, A., Meiranny, A., & Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, P. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III: Literatur Review Factors Affecting Back Pain In Pregnant Trimester III : A Literature Review. *In Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 9, Issue 1).
- Oktarina, L., Purwati, & A. (2022). Pengaruh Footbath Therapy terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *In Jurnal Kesehatan*, 13(3).
- PATOFISIOLOGI_NYERI_PAIN*. (n.d.).
- Prihadianto, D. G., Kusumawardani, E., & Riski, M. R. (n.d.). *HUBUNGAN KETUBAN PECAH DINI DENGAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BUDI KEMULIAAN KOTA BATAM*.
- Pristahayuningtya. (2021). Nyeri. *Jurnal Keperawatan Ilmiah Indonesia*, 3, 21–45.
- Riyadi. (2018). Penyebab Nyeri. *Jurnal Penelitian STIKES Palembang*, 4, 5–12.
- Roslianti, E., & Utami, L. (2024). Implementation of Benson Relaxation Intervention to Reduce Pain in Post Sectio Caesarea Patients. *Jurnal VNUS Vocation Nursing Science*, 06(02), 57–64.
- Santoso, I. (2020). Klasifikasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 7, 61–90.
- Sylvia, E., & Rasyada, A. (2023). Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 74–85.
- Tetti Solehati, AMalia Riqki Sholihah, Syoifa Rahmawati, Yani Marlina, C. E. K. (2024). Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilimiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 91–106.
- Wahidin, Alisha Qortunnada M, & A. M. (2022). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. *Nursing Sciene Journal*, 3, 33–42.
- Zumrotun Nisak, A., & Andriani Kusumastuti, D. (2023). Perbedaan Metode Konvensional Dan Eracs Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea. *In Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1).